

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Autis berasal dari kata "autos" yang berarti diri sendiri dan "isme" yang berarti suatu aliran. Autis digambarkan sebagai ketidakmampuan mengadakan interaksi sosial dan seolah-olah hidup dalam dunianya sendiri dan memperkirakan bahwa gangguan metabolisme bawaan yang menimbulkan kegagalan untuk berinteraksi (Leo Kanner dalam Pamuji 2007).

Autisme adalah gangguan perkembangan khusus yang terjadi pada masa anak-anak yang membuat seseorang tidak mampu mengadakan interaksi social seolah-olah hidup dalam dunianya sendiri (www.argelfire.com/matrix/psikologi.htm). Ketidakmampuan konsentrasi di duga mengakibatkan anak autis mengalami kontak mata yang belum terarah dan tidak bisa fokus, perhatian yang sekilas, diajak berbicara orang lain tidak bisa memperhatikan dan melihat ke tempat lain.

Kemampuan konsentrasi tidak hanya diperlukan bagi anak normal saja tapi anak autis juga memerlukan kemampuan konsentrasi. Untuk membantu mengembangkan kemampuan konsentrasi pada anak autis dapat menggunakan banyak cara misal : matching kartu, menyamakan gambar, meronce, mencocokkan, permainan bowling, menggambar dengan cara menghubungkan titik kolase, merobek, menggunting dan menjumput butiran beras, kacang merah menggunakan jempol dan telunjuk untuk melatih konsentrasi serta motorik halus, memindahkan air dari

mangkok kedalam botol menggunakan tutup botol dilakukan dengan tangan kanan dan kiri secara bergantian, menyusun balok secara horizontal keatas maupun vertikal dan membentuk barisan, selain itu bermain puzzel juga di yakini dapat meningkatkan konsentrasi dan memori anak (www.psikologizone.com).

Gangguan konsentrasi pada anak autis adalah masalah penting apabila tidak ditangani dengan baik, kelak akan menimbulkan anak autis tidak bisa mengerjakan sesuatu dengan benar dan mengerjakan sesuatu dengan asal-asalan. Gangguan konsentrasi bukan merupakan gangguan penyakit tetapi merupakan gejala penyimpangan perkembangan anak. Gangguan konsentrasi atau pemusatan perhatian yang kurang terlihat dari kegagalan seorang anak dalam memberikan perhatian yang kurang terlihat dari kegagalan seorang anak dalam memberikan perhatian secara utuh dan mudah sekali perhatiannya teralih dari satu hal ke hal yang lain (kesehatan.kompasiana.com/medis/2011/02/22).

Gangguan konsentrasi pada anak autis menyebabkan anak autis tertinggal dibanding dengan anak normal, tetapi orangtua tidak menyadari gangguan konsentrasi yang dihadapi oleh anak autis. Sebaiknya orang tua melakukan penanganan yang tepat agar gangguan konsentrasi tidak mempengaruhi perkembangan akademis dan perkembangan emosi anak. Penanganannya melalui pengajaran dan latihan khusus agar anak dapat bertahan lebih lama dalam mengerjakan tugas. Anak juga dilatih memiliki kemampuan mempertahankan konsentrasi untuk mengikuti arahan saat diajak berbicara.

Hasil observasi penulis di sekolah autis Cahaya Harapan di Kediri pada anak autis diperoleh bahwa anak autis mengalami kesulitan dalam kemampuan konsentrasi yang terlihat pada saat mengerjakan sesuatu mudah beralih untuk melakukan kegiatan yang lain, tidak bisa kontak mata dan pada waktu diajari apabila ada gangguan dari luar ia akan cepat mengalihkan perhatian, gagal mengikuti arahan dari guru, seolah-olah tidak mendengarkan saat bicara dan ceroboh saat mengerjakan sesuatu. Orang tua juga sangat berpengaruh sebagai pendukung keberhasilan anak autis untuk membentuk konsentrasi dan orang tua mempunyai peranan penting dalam menjaga pola makan anak autis. Anak autis harus menghindari sumber makanan yang mengandung kasein dan gluten. Kasein banyak terkandung pada susu sapi, keju, dan yogurt sedangkan gluten terkandung pada tepung terigu dan gandum. Pemberian buah-buahan untuk anak autis juga harus dibatasi bahkan tidak diberikan karena mengandung kadar gula tinggi, kadar gula yang tinggi dapat membuat anak autis menjadi lebih aktif. Orang tua juga mempunyai tugas rutin untuk memberikan vitamin pada anak autis karena vitamin yang mengandung AA, DHA berfungsi untuk meningkatkan imunitas, anti radang dan peningkatan fungsi organ termasuk otak. Selain metode pembelajaran kartu bergambar untuk membentuk konsentrasi juga dipengaruhi oleh makanan dan vitamin yang dikonsumsi anak autis. Selain itu orang tua yang konsisten memberikan instruksi kepada anak juga berpengaruh bagi anak autis agar anak autis dapat menjalankan instruksi dengan baik. Pada saat berada di kelas bersama dengan guru untuk belajar apabila ia melihat ada mainan atau ada makanan

terlihat ia menjadi lebih tertarik untuk mainan lain dan makan. Pada saat ia diberi arahan dari guru ia gagal mengikuti dan ia lebih suka dengan caranya sendiri yang tidak sesuai dengan instruksi. Ruangan yang digunakan untuk belajar anak autis berukuran sempit yang hanya ada satu meja dan dua kursi kecil. Anak dan guru duduk berhadapan pada meja anak dibuat lubang setengah lingkaran yang berfungsi untuk menjepit anak agar tidak mudah bergerak kemudian diajarkan saling sapa. Pada saat pembelajaran berlangsung anak diberikan pertanyaan umum disela materi yang diberikan agar anak tidak merasa bosan dan melatih anak untuk dapat menjawab pertanyaan umum dengan benar. Sebelum anak masuk ke ruangan belajar anak disapa, bersalaman dan berdoa sebelum belajar dimulai.

Untuk membantu pada tahap awal dengan cara dibentuk kepatuhan melalui duduk sambil beraktifitas dan bermain. Konsentrasi dilakukan secara bertahap dari detik ke detik dalam hitungan waktu. Anak memahami konsep meniru, setelah si anak mampu duduk dengan baik dan diam baru disajikan setelah memahami gerakan meniru dari guru kemudian disajikan kartu bergambar dengan syarat anak autis harus benar-benar konsentrasi atau sudah siap konsentrasi baru disajikan kartu bergambar. Setelah anak duduk tenang kemudian disajikan kartu bergambar dengan dua pembandingan dengan cara meletakkan kartu bergambar didepan mata guru agar terbentuk kontak mata antar anak dengan guru. Penilaian diberikan pada saat kontak matantara anak dengan guru dapat terbentuk. Kemudian diberi instruksi untuk memegang kartu yang disebutkan. Setelah anak mampu mengucapkan kartu apa yang

disajikan kemudian ditanya. Dari situ dapat dilihat anak sudah mengerti apa yang disajikan tetapi hasil dari setiap setiap anak berbeda tergantung kemampuan anak. Apabila anak berhasil kemudian diberi imbalan berupa makanan, minuman, mainan sesuai keinginan anak. Makanan dan minuman diberikan dalam porsi-porsi kecil dan diberikan berkali-kali. Sedangkan mainan dapat dimainkan anak selama lima sampai sepuluh detik saja kemudian ambil kembali. Pada penelitian ini imbalan yang diberikan tidak berupa imbalan makanan atau mainan karena konsentrasi dibentuk melalui kartu bergambar. Imbalan yang diberikan adalah imbalan taktil yaitu pelukan, ciuman, dan elusan. Imbalan verbal juga diberikan bersama-sama dengan ucapan pandai, bagus, pintar. Imbalan hanya diberikan kepada anak yang melakukan aktivitas sesuai dengan instruksi dan jangan memberikan imbalan pada aktivitas ikutan yang tidak sesuai dengan instruksi yang diberikan.

Alat bantu pembelajaran kartu bergambar mengajarkan pada para penyandang autisme untuk pengenalan warna bentuk kelompok sayuran, buah-buahan, binatang, alat transportasi dan benda-benda disekitar yang bermanfaat untuk mengenalkan lingkungan pada anak autisme, sehingga dalam metode pembelajaran kartu bergambar menunjukkan adanya pengaruh metode tersebut terhadap anak autisme dalam kemampuan konsentrasi secara maksimal. Melalui gambar anak autisme lebih bisa fokus, gambar lebih menarik perhatian anak autisme, melalui gambar anak autisme lebih mudah menghafal sehingga anak autisme disebut sebagai visual learning karena anak autisme lebih cepat belajar dan menghafal informasi melalui gambar atau secara visual.

Mebutuhkan kesabaran dalam membimbing anak autis yang memiliki gangguan konsentrasi. Memperlakukan dengan hangat dan sabar tetapi konsisten dan tegas dalam memberikan tugas dan aturan. Apabila anak autis belum bisa diam disatu tempat cobalah memegang kedua tangannya dengan lembut kemudian ajaklah untuk duduk diam. Mintalah anak autis untuk menatap mata kemudian memberi arahan dengan nada suara yang lembut. Apabila anak autis bergerak terus dan tidak bisa diam ikuti saja. Untuk menyalurkan energi anak yang berlebihan dengan memberikan ruang gerak yang cukup bagi aktifitas. Apabila anak autis sudah betah untuk duduk lebih lama kemudian di bimbing untuk melatih koordinasi mata untuk melihat kartu dan tangan untuk memegang kartu. Kemudian memberikan pujian apabila anak berhasil melakukannya agar ada timbal balik dari apa yang telah dilakukan.

Anak autis merupakan anak yang mengalami gangguan perkembangan dalam hal komunikasi, interaksi sosial dan perilaku. Salah satu gangguan yang dimiliki anak autis adalah gangguan konsentrasi. Konsentrasi merupakan hal utama bagi pendidikan anak autis. Tanpa konsentrasi dan kontak mata yang baik, materi pelajaran atau informasi akan sulit diterima oleh anak autis. Kemampuan anak autis dalam berkonsentrasi sangat pendek karena anak autis mudah sekali terpengaruh oleh suara dan pandangan orang lain agar dapat meningkatkan hasil belajar anak autis maka konsentrasi anak autis harus dilatih lebih dahulu. Salah satu bentuk latihan yang dapat dilakukan yaitu melalui pembelajaran kartu bergambar. Kartu bergambar cukup sederhana tetapi memiliki manfaat yang bagus bagi konsentrasi anak autis, karena

kartu bergambar dapat melatih motorik halus dan emosi anak (Kesehatan.Kompasiana.com).

B. Perumusan Masalah

Anak autis seringkali mengalami kesulitan dalam konsentrasi yang dapat dilihat dari kontak mata yang belum terarah dan tidak bisa fokus, perhatian yang sekilas, diajak berbicara orang lain tidak bisa memperhatikan dan melihat ke tempat lain. Metode pembelajaran kartu bergambar digunakan untuk menggantikan makanan atau mainan yang biasanya digunakan untuk membentuk konsentrasi pada anak autis. Melalui gambar anak autis lebih bisa fokus, gambar lebih menarik perhatian anak autis, melalui gambar anak autis lebih mudah menghafal sehingga anak autis disebut sebagai visual learning karena anak autis lebih cepat belajar dan menghafal informasi melalui gambar atau secara visual.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan suatu masalah yang diteliti apakah ada pengaruh metode pembelajaran kartu bergambar terhadap kemampuan konsentrasi pada anak autis.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kartu bergambar terhadap tingkat kemampuan konsentrasi anak autis.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Memberikan pengetahuan orang tua tentang cara penanganan anak autis. Diharapkan pula penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian lanjutan untuk lebih mendalami berbagai macam metode belajar untuk anak autis. Penelitian ini juga bermanfaat bagi pengembangan ilmu psikologi yang menangani anak autis dan mendalami metode belajar anak autis yang bermanfaat bagi terapi autis. Diharapkan pula penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian lanjutan untuk lebih mendalami berbagai macam metode belajar untuk anak autis.

2. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan memberikan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan bidang psikologi perkembangan yang ditunjukkan kepada anak-anak yang mengalami gangguan autis.